

## EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI BIDANG KARIER DALAM PEMILIHAN PENDIDIKAN LANJUTAN SISWA KELAS IX-A SMP SWASTA KRISTEN BNKP TELUKDALAM

Ni Wayan Risna Dewi<sup>1</sup>, Bestari Laia<sup>2</sup>, Emarni Molo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen STAHN MPU Kuturan Singaraja

<sup>2</sup>Dosen Universitas Nias Raya

<sup>3</sup>Guru BK di SMP Negeri 1 Pulau-Pulau Batu

(risnadewi@stahnmpukuturan.ac.id<sup>1</sup>,

laiabestari211087@gmail.com<sup>2</sup>, emarnimolo2@gmail.com<sup>3</sup>)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah siswa masih banyak yang belum bisa memutuskan arah karier mereka karena para siswa mengaku kurangnya wawasan dan informasi tentang karier yang mereka dapatkan sehingga mereka masih bingung antara memilih melanjutkan ke SMA/MA/SMK karena belum mengetahui secara jelas mengenai profil sekolah menengah yang akan mereka pilih. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang karier. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah Angket. Hasil penelitian: (1) Berdasarkan hasil pengolahan angket dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara tingkat pemilihan pendidikan lanjutan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang karier, (2) Skor rata-rata tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa selbelum diberi layanan sebesar 51,39, sedangkan setelah diberi layanan meningkat dengan skor rata-rata sebesar 64,26. (3) Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan Z Wilcoxon diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 5,31$  selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai  $Z_{tabel} = 1,60$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , sehingga bisa dikatakan bahwa ada perbedaan antara tingkat pemilihan pendidikan lanjutan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang karier. Simpulan: layanan informasi bidang karier efektif untuk meningkatkan tingkat pemilihan pendidikan lanjutan. Saran: Guru pembimbing hendaknya dapat memberikan layanan-layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan konseling, khususnya layanan informasi bidang karier dalam upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat melanjutkan studinya.

**Kata Kunci:** *Layanan informasi; karier; pemilihan pendidikan lanjutan; Siswa*

### Abstract

This research is motivated by the problem of many students who have not been able to decide on their career direction because students admit that they lack insight and information about the careers they have obtained so that they are still confused about whether to choose to continue to SMA/MA/SMK because they do not know clearly about the profile of secondary schools, which they will choose. The aim of the research is to

describe the level of students' choice of further education before and after being provided with career field information services. The type of research used is experimental research with descriptive methods. The research instrument is a questionnaire. Research results: (1) Based on the results of questionnaire processing, it can be seen that there is a difference between the level of selection of further education before and after being provided with career information services, (2) The average score for the level of selection of further education for students before being provided with the service is 51.39, while after being provided with services it increased with an average score of 64.26. (3) Based on the results of hypothesis test calculations using Wilcoxon's Z, the value of  $Z_{count} = 5.31$  was then confirmed with the value of  $Z_{table} = 1.60$  at the 5% significance level ( $\alpha = 0.05$ ). Because  $Z_{count} > Z_{table}$ , it can be said that there is a difference between the level of selection of further education before and after being provided with career field information services. Conclusion: career field information services are effective in increasing the level of further education selection. Suggestion: Supervising teachers should be able to provide services in guidance and counseling activities, especially career field information services in an effort to help students increase their interest in continuing their studies.

**Keywords:** *Information services; career; selection of further education; Student*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki akal dan pikiran. Anak baru dilahirkan oleh seorang ibu, membutuhkan interaksi orang terdekatnya ketika ia haus, lapar, ingin digendong maka yang dilakukan ialah menangis. Anak-anak akan belajar berbicara, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik ketika ada pendidikan awal. Pendidikan di rumah yang diberikan oleh kedua orang tuanya atau saudara terdekatnya ialah pendidikan non formal dan belum terarah seperti pendidikan secara formal. Pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu sesuai dengan kurikulum.

Dunia pendidikan ada yang disebut belajar dan pembelajaran. Ada beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru, siswa, materi pelajaran, metode, media, dan situasi. Guru dan

siswa saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar sebab guru seharusnya mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah dasar. SMP memiliki karakteristik yang dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga segi yaitu, tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik.

Berdasarkan tugas perkembangan siswa SMP berada dalam masa kritis, yaitu dalam usia remaja. Mereka menghadapi banyak keputusan dan pilihan. Salah satunya adalah pilihan melanjutkan studi. Untuk memilih suatu sekolah tidak lepas dari prospek masa depan individu yang dapat menunjang cita-citanya. Pada

umumnya dapat dikatakan bahwa ada semacam perbedaan sekolah lanjutan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan, yang mana sekolah umum mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan keperguruan Tinggi. Sedangkan sekolah kejuruan mempersiapkan siswanya untuk masuk dunia kerja atau siap kerja.

Untuk mengatasi semua itu diperlukan suatu layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk mengenal alternatif yang ada dan variasi kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri *exploratory use*, untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil *assurance use*, untuk mengecek ketelitian kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup *readjustive use* dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap *synthesis use*.

Berdasarkan hasil dari pengamatan awal yang penulis dapat dari observasi terhadap siswa SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam kelas IX-A masih banyak siswa yang belum bisa memutuskan arah karier mereka karena para siswa mengaku kurangnya wawasan dan informasi tentang karier yang mereka dapatkan sehingga mereka masih ragu antara memilih melanjutkan ke SMA/MA/SMK karena belum mengetahui secara jelas mengenai profil sekolah menengah yang akan mereka pilih, belum memahami

bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki, selain itu juga di sekolah belum ada media untuk membantu siswa dalam memilih karier, karena SMP akan dihadapkan oleh dua pilihan jenjang sekolah lanjutan yaitu SMA (sekolah menengah atas) atau MA (Madrasah aliyah) dan SMK (sekolah menengah kejuruan), siswa yang memilih SMA/MA kemungkinan tidak ada masalah dalam menentukan tujuan karena pendidikan di SMA masih bersifat umum sebaliknya dengan siswa SMP yang memilih SMK akan dihadapkan oleh berbagai pilihan bidang keahlian yang ditawarkan akibatnya siswa banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karier sehingga siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri.

Bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak dimaksudkan untuk mengarahkan anak melakukan pilihan-pilihan prematur. Fokusnya malahan akan kesadaran akan pilihan-pilihan yang bakal tersedia cara mengantisipasi dan merencanakannya, serta hubungannya dengan ciri pribadi. Banyak murid yang perlu mengetahui bahwa mereka akan mempunyai kesempatan-kesempatan untuk memilih dan kompetensi untuk melaksanakannya. Murid-murid ini juga perlu menyadarinya, bagaimana mereka berubah, dan bagaimana mereka dapat menggunakan pengalaman-pengalaman sekolah untuk menjelajah dan bersiap guna menyongsong masa depan.

Oleh karena itu perlu adanya bimbingan karier di sekolah agar siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pilihan pendidikan lanjutan dalam menentukan dan merencanakan studi lanjutan sebagai mana yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat

yang mereka miliki, Hal ini dapat dilakukan dengan memilih terlebih dahulu sekolah lanjutan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Layanan informasi karier merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Pada hakekatnya layanan informasi karier salah satu bentuk pelayanan yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta seluk-beluk persyaratannya dan hubungan keduanya. Kandungan dari informasi karier adalah suatu pelayanan karier yang berusaha membantu individu untuk merencanakan dan memutuskan masa depan yang akan dijalaninya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Efektivitas Layanan Informasi Bidang Karier dalam Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa kelas IX-A di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023".

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimanakah tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam sebelum dan setelah diberikan layanan informasi bidang karier?".

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang ada, dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi karier. Menurut penulis pengertian Layanan

Informasi Karier merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Menurut Juwitaningrum (2013), "Program layanan bimbingan karier sangat diperlukan khususnya untuk meningkatkan kematangan karier bagi siswa".

Tujuan layanan informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan dikemudian hari.

Menurut Kusri (2016), "Kemantapan pilihan studi lanjutan adalah bagian dari pemilihan karier sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan, sekolah dan keperguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan/jabatan".

Menurut Martunis (2017), "Terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan jurusan pendidikan lanjutan, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aspek minat dan aspek motivasi dalam diri seseorang yang memiliki kaitan dalam memilih suatu jurusan".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan eksperimen karena dalam hal ini peneliti menggunakan suatu perlakuan untuk mengetahui suatu akibat dari perlakuan tersebut. Perlakuan dalam penelitian ini adalah Layanan Informasi Bidang Karier dalam Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam.

Menurut Sugiyono (2017:61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah 38 siswa kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Semua populasi adalah siswa kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam yang berjumlah 38 orang siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian menggunakan koesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia Sugiyono (2012).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu, instrumen ini diujicobakan di SMP Negeri 1 Toma. Keampuhan instrumen yang digunakan, akan diketahui melalui uji reliabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Uji Validas Tes

Uji validasi bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap item instrumen untuk mengetahui apakah setiap item valid atau tidak. Untuk menguji validitas item, maka digunakan rumus product moment (Arikunto, 2012), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah siswa  
 $\sum x$  : jumlah skor item  
 $\sum y$  : jumlah skor total  
 $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dari x  
 $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dari y  
 $\sum xy$  : jumlah perkalian x dan y

Harga r hitung dapat dirujuk ke tabel harga kritik r *product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga di ketahui signifikan atau tidak korelasi tersebut. Setiap item dinyatakan valid jika  $r_{xy} \geq r$  tabel sehingga dengan demikian, maka item instrumen tes tersebut dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket maka untuk uji reliabilitas digunakan rumus *alpha* (Hamzah, 2013:233) yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/1}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $r_{1/2}^{1/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dikatakan reliabel jika  $r_{11} \geq r_t$ .

Perlakuan dengan layanan informasi bidang karier mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Melaksanakan *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa yang telah dipilih menjadi subjek penelitian tentang pemilihan pendidikan lanjutan siswa. *Pretest* dilaksanakan secara serentak di kelas

untuk siswa dan tidak boleh dibawa pulang.

2. Melaksanakan layanan informasi bidang karier

Layanan informasi bidang karier yang merupakan perlakuan dalam penelitian ini.

3. Melaksanakan *Posttest*

*Posttest* diberikan setelah keempat topik pemilihan pendidikan lanjutan siswa telah selesai dibahas dalam layanan informasi bidang karier. *Posttest* diberikan pada responden, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa sesudah diberikan layanan informasi bidang karier. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui apakah efektif atau tidaknya layanan informasi bidang karier untuk membantu proses pemilihan pendidikan lanjutan siswa.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik tertentu. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti mempersiapkan instrumen *pretest* dan *posttest* untuk diberikan kepada sampel penelitian kelas eksperimen.
- Sebelum melaksanakan layanan informasi dalam kelas eksperimen, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.
- Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks-sintaks pada langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi yang telah dirancang pada RPL.

d. Selanjutnya, usai keseluruhan RPL, peneliti melaksanakan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh saat melaksanakan layanan informasi dalam kelas eksperimen.

e. Setelah melaksanakan tes, baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*), perolehan nilai dikonversikan dengan jumlah soal.

f. Selanjutnya, data tes hasil belajar kemudian dihitung berdasarkan analisis data. Analisis data tes hasil belajar meliputi pengolahan hasil tes.

g. Setelah data tes hasil belajar dianalisis maka peneliti menarik kesimpulan tentang pengaruh variabel bebas (efektivitas layanan informasi bidang karier) terhadap variabel terikat (dalam pemilihan pendidikan lanjutan siswa) pada kegiatan penelitian yang peneliti laksanakan.

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan perbandingan nilai *pretest* (O1) dengan nilai *posttest* (O2), yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (2005) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah semua data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2004) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

- Cari skor dan rata-rata hitungnya hasil *pretest* ( $O_1$ ) dan *posttest* ( $O_2$ ). Untuk mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus (Sudijono, 2010), sebagai berikut:

$$\text{Mean, yaitu } M = \frac{\sum fx}{N}$$

- Standar Deviasi, yaitu  $SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$
- Range, yaitu  $\text{Range} = ST - SR$

Keterangan:

$\sum fx$  = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval.

N = Jumlah responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Range = Rentangan dari skor

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

Hasil tersebut dituangkan dalam bentuk tabel, lalu dibaca dan diuraikan serta dilakukan penafsiran. Dalam penafsiran data, selanjutnya merubah data tersebut dari persentase ke dalam bentuk kriteria-kriteria penafsiran. Setelah data diolah menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh mengacu kepada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010).

**Tabel 1**

**Kategori Penskoran dan Persentase Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa**

| No | Kategori | Interval  |                |
|----|----------|-----------|----------------|
|    |          | Skor      | Persentase (%) |
| 1  | Sangat   | $\geq 81$ | $\geq 81\%$    |

Tinggi

2 Tinggi 61-80 61% - 80%

3 Sedang 41-60 41% - 60%

4 Rendah 21-40 21% - 40%

5 Sangat  $\leq 20$   $\leq 20\%$

Rendah

Sumber: Desain Penelitian

Sedangkan untuk mendeskripsikan hasil perbedaan sebelum hasil *pretest* dan *posttest* digunakan analisis data dengan menggunakan teknik *wilcoxon signed rank test*, menggunakan rumus (Sugiyono, 2017:137):

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_t} = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Keterangan :

T Jumlah sampel atau banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

N Selisih terkecil atau jumlah rengking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)

Selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest* atau dapat dikatakan apabila nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka dapat diketahui bahwa variabel X efektif terhadap variabel Y.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengukur tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa sebelum pemberian Layanan Informasi Bidang Karier, peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan hasilnya dideskripsikan berdasarkan perolehan

skor masing-masing responden, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Pre-test Tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa**

| Data keseluruhan |      |    |          |        |
|------------------|------|----|----------|--------|
| No Resp          | Skor | %  | Kriteria |        |
| 1                | R-1  | 55 | 68,75    | Sedang |
| 2                | R-2  | 57 | 71,25    | Tinggi |
| 3                | R-3  | 55 | 68,75    | Sedang |
| 4                | R-4  | 60 | 75       | Tinggi |
| 5                | R-5  | 60 | 75       | Tinggi |
| 6                | R-6  | 57 | 71,25    | Tinggi |
| 7                | R-7  | 47 | 58,75    | Sedang |
| 8                | R-8  | 48 | 60       | Sedang |
| 9                | R-9  | 45 | 56,25    | Sedang |
| 10               | R-10 | 47 | 58,75    | Sedang |
| 11               | R-11 | 50 | 62,5     | Sedang |
| 12               | R-12 | 60 | 75       | Tinggi |
| 13               | R-13 | 44 | 55       | Rendah |
| 14               | R-14 | 46 | 57,5     | Sedang |
| 15               | R-15 | 56 | 70       | Sedang |
| 16               | R-16 | 50 | 62,5     | Sedang |
| 17               | R-17 | 56 | 70       | Sedang |
| 18               | R-18 | 57 | 71,25    | Tinggi |
| 19               | R-19 | 50 | 62,5     | Sedang |
| 20               | R-20 | 52 | 65       | Sedang |
| 21               | R-21 | 45 | 56,25    | Sedang |
| 22               | R-22 | 47 | 58,75    | Sedang |
| 23               | R-23 | 52 | 65       | Sedang |
| 24               | R-24 | 47 | 58,75    | Sedang |
| 25               | R-25 | 56 | 70       | Sedang |
| 26               | R-26 | 52 | 65       | Sedang |
| 27               | R-27 | 48 | 60       | Sedang |
| 28               | R-28 | 48 | 60       | Sedang |
| 29               | R-29 | 60 | 75       | Tinggi |
| 30               | R-30 | 55 | 68,75    | Sedang |
| 31               | R-31 | 44 | 55       | Rendah |
| 32               | R-32 | 44 | 55       | Rendah |
| 33               | R-33 | 50 | 62,5     | Sedang |
| 34               | R-34 | 57 | 71,25    | Tinggi |
| 35               | R-35 | 44 | 55       | Rendah |
| 36               | R-36 | 52 | 65       | Sedang |

|           |      |       |        |        |
|-----------|------|-------|--------|--------|
| 37        | R-37 | 50    | 62,5   | Sedang |
| 38        | R-38 | 50    | 62,5   | Sedang |
| Total     |      | 1953  | 2441,2 | -      |
| skor      |      | 5     |        |        |
| Rata-rata |      | 51,39 | 64,24  | Sedang |
| skor      |      |       |        |        |

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa total perolehan skor dari 38 orang responden (siswa) adalah 1953, dan rata-rata perolehan skor adalah 51,39 dengan persentase 64,24%. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan frekuensi perolehan skor dan persentase masing-masing kategori tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan siswa.

Perhitungan persentase skor diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\% \text{ skor } 69-80 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{0}{38} \times 100 = 0$$

$$\% \text{ skor } 57-68 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{8}{38} \times 100 = 21,05$$

$$\% \text{ skor } 45-56 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{26}{38} \times 100 = 68,42$$

$$\% \text{ skor } 33-44 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{4}{38} \times 100 = 10,53$$

$$\% \text{ skor } 20-32 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{0}{38} \times 100 = 0$$

**b. Deskripsi Perlakuan (*treatment*) melalui Layanan Informasi Bidang Karier dalam meningkatkan Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam**

Setelah melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan telah memperoleh gambaran tentang tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan siswa, peneliti selanjutnya melaksanakan kegiatan pemberian perlakuan yaitu pemberian Layanan Informasi Bidang Karier dengan tujuan untuk mereduksi dan sekaligus untuk mencegah Pemilihan

Pendidikan Lanjutan Siswa. Kegiatan Layanan Informasi Bidang Karier dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan, dengan materi yang relevan dengan situasi dan kondisi siswa (hasil *pre-test*) seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Jadwal Kegiatan Layanan Informasi Bidang Karier**

| No | Hari, tanggal           | Materi Layanan                                 |
|----|-------------------------|--|
| 1  | Jumat, 26 Juli 2023     | Menentukan tujuan karier                       |
| 2  | Rabu, 31 Juli 2023      | Mempersiapkan diri dengan baik                 |
| 3  | Jumat, 09 Agustus 2023  | Mempertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki |
| 4  | Selasa, 20 Agustus 2023 | Mempertimbangkan sifat-sifat yang dimiliki     |
| 5  | Selasa, 27 Agustus 2023 | Menentukan tujuan karier                       |

Sumber : Desain Penelitian, Penelitian 2023

**c. Deskripsi Data Tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Sesudah Diberikan Layanan Informasi Bidang Karier**

Setelah pemberian Layanan Informasi Bidang Karier maka peneliti melaksanakan tes akhir (*post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan siswa sesudah diberikan perlakuan yaitu Layanan Informasi Bidang Karier. Berdasarkan tes akhir (*post-test*) tersebut, peneliti mendeskripsikan hasilnya berdasarkan skor perolehan masing-masing responden, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil *Post-test* Tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa**

| No | Resp | Data keseluruhan |       |          |
|----|------|------------------|-------|----------|
|    |      | Skor             | %     | Kriteria |
| 1  | R-1  | 68               | 85    | ST       |
| 2  | R-2  | 73               | 91,25 | T        |
| 3  | R-3  | 67               | 83,75 | ST       |
| 4  | R-4  | 69               | 86,25 | ST       |
| 5  | R-5  | 68               | 85    | ST       |
| 6  | R-6  | 67               | 83,75 | ST       |
| 7  | R-7  | 65               | 81,25 | ST       |
| 8  | R-8  | 70               | 87,5  | ST       |
| 9  | R-9  | 66               | 82,5  | ST       |
| 10 | R-10 | 68               | 85    | ST       |
| 11 | R-11 | 54               | 67,5  | T        |
| 12 | R-12 | 65               | 81,25 | T        |
| 13 | R-13 | 68               | 85    | ST       |
| 14 | R-14 | 54               | 67,5  | T        |
| 15 | R-15 | 67               | 83,75 | ST       |
| 16 | R-16 | 68               | 85    | ST       |
| 17 | R-17 | 56               | 70    | T        |
| 18 | R-18 | 68               | 85    | ST       |
| 19 | R-19 | 68               | 85    | ST       |
| 20 | R-20 | 55               | 68,75 | T        |
| 21 | R-21 | 68               | 85    | ST       |
| 22 | R-22 | 69               | 86,25 | ST       |
| 23 | R-23 | 68               | 85    | ST       |
| 24 | R-24 | 62               | 77,5  | T        |
| 25 | R-25 | 67               | 83,75 | ST       |
| 26 | R-26 | 73               | 91,25 | ST       |
| 27 | R-27 | 64               | 80    | T        |
| 28 | R-28 | 66               | 82,5  | ST       |
| 29 | R-29 | 67               | 83,75 | ST       |
| 30 | R-30 | 56               | 70    | T        |
| 31 | R-31 | 54               | 67,5  | T        |
| 32 | R-32 | 54               | 67,5  | T        |
| 33 | R-33 | 67               | 83,75 | ST       |
| 34 | R-34 | 61               | 76,25 | T        |
| 35 | R-35 | 56               | 70    | T        |
| 36 | R-36 | 55               | 68,75 | T        |
| 37 | R-37 | 66               | 82,5  | ST       |

|                |      |       |            |        |
|----------------|------|-------|------------|--------|
| 38             | R-38 | 65    | 81,25      | ST     |
| Total skor     |      | 2442  | 3052,<br>5 | -      |
| Rata-rata skor |      | 64,26 | 80,33      | Tinggi |

Sumber : Desain Penelitian, Penelitian 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa total perolehan skor dari 38 orang responden (siswa) adalah 2442, dan rata-rata perolehan skor adalah 64,26 dengan persentase 80,33%. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan frekuensi perolehan skor dan persentase masing-masing kategori tingkat Pemilihan Pendidikan Lanjutan siswa.

Perhitungan persentase skor diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\% \text{ skor } 69-80 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{24}{38} \times 100 = 63,16$$

$$\% \text{ skor } 57-68 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{14}{38} \times 100 = 36,84$$

$$\% \text{ skor } 45-56 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{0}{38} \times 100 = 0$$

$$\% \text{ skor } 33-44 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{0}{38} \times 100 = 0$$

$$\% \text{ skor } 20-32 = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{0}{38} \times 100 = 0$$

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji *Wilcoxon signed ranks test*, dengan hasil seperti berikut:

$$\mu J = \frac{N(N+1)}{N}$$

$$\mu J = \frac{38(38+1)}{38}$$

$$\mu J = \frac{38(39)}{38}$$

$$\mu J = \frac{1482}{38}$$

$$\mu J = 39$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai  $\mu T$  sebesar 4239. Setelah dihitung nilai nilai  $\sigma T$  seperti berikut:

$$\sigma J = \sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}$$

$$\sigma J = \sqrt{\frac{38(38+1)\{2(38)+1\}}{24}}$$

$$\sigma J = \sqrt{\frac{38(39)(76+1)}{24}}$$

$$\sigma J = \sqrt{\frac{1482(77)}{24}}$$

$$\sigma J = \sqrt{\frac{114114}{24}}$$

$$\sigma J = \sqrt{4754,75}$$

$$\sigma J = 68,95$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai  $\sigma J$  sebesar 68,95, nilai  $\mu J$  sebesar 39 dan  $J$  sebesar 405 (lampiran) sehingga dapat dicari nilai  $Z_{\text{Hitung}}$  seperti berikut:

$$Z_{\text{Hitung}} = \frac{J - \mu J}{\sigma J}$$

$$Z_{\text{Hitung}} = \frac{405 - 39}{68,95}$$

$$Z_{\text{Hitung}} = \frac{366}{68,95}$$

$$Z_{\text{Hitung}} = 5,31$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai  $Z_{\text{Hitung}} = 5,31$  dan dikonsultasikan pada nilai  $Z_{\text{Tabel}}$  Wilcoxon pada taraf signifikan 0,05 dan dengan dua sampel. Untuk mencari nilai  $Z_{\text{Tabel}} = Z_{0,05/2} = 1,60$  ( $Z_{\text{Tabel}}$  Wilcoxon)

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Uji Wilcoxon**

| $Z_{\text{hitung}}$                                  | $Z_{\text{tabel pada } \alpha =}$ |
|--|-----------------------------------|
| 5,31   | 1,60                              |
| $Z_{\text{hitung}} = 5,31 > Z_{\text{tabel}} = 1,60$ |                                   |

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $Z_{\text{hitung}}$  sebesar 5,31, sedangkan apabila dilihat dari  $Z_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 38$  didapat  $Z_{\text{tabel}}$  sebesar 1,60. Jadi di sini nilai  $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ , sehingga bisa dikatakan bahwa ada perbedaan antara tingkat pemilihan sekolah lanjutan sebelum mendapatkan layanan dengan sesudah mendapatkan

layanan informasi bidang karier.

Dengan demikian bahwa hipotesis pada Bab II yang menyatakan "Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang karier di kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, diterima.

Hasil perhitungan tes skala tingkat pemilihan sekolah lanjutan setelah diberikan layanan informasi bidang karier menunjukkan bahwa tingkat pemilihan sekolah lanjutan tergolong tinggi, tetapi hasil pengamatan awal (studi pendahuluan) menunjukkan bahwa tingkat pemilihan sekolah lanjutan termasuk kurang, ini mengindikasikan bahwa tingkat pemilihan sekolah lanjutan tidak selalu sama, pada saat tertentu siswa merasa berminat melanjutkan studi, dan situasi di mana siswa tidak merasa demikian.

Melalui layanan informasi karier tersebut, tingkat pemilihan sekolah lanjutan semakin tinggi serta mampu mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah, mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karier, mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat tingkat pemilihan sekolah lanjutan antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi bidang karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat tingkat pemilihan sekolah lanjutan pada kelas IX-A SMP Swasta Kristen

BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah mendapat layanan informasi bidang karier, lebih tinggi dibanding sebelum mendapatkan layanan informasi bidang karier.

Sebelum adanya layanan informasi bidang karier (pre-test), siswa mempunyai skor rata-rata tingkat minat melanjutkan studi sebesar 51,39 atau berada pada kategori Sedang (S). Ini menunjukkan bahwa karakteristik minat melanjutkan studi yang dimiliki siswa kurang namun masih bisa ditingkatkan. Setelah adanya layanan informasi bidang karier dengan teknik diskusi kelompok mempunyai skor rata-rata tingkat tingkat pemilihan sekolah lanjutan sebesar 64,26 atau berada pada kategori Tinggi (T). Ini mengindikasikan sudah ada peningkatan dalam karakteristik tingkat pemilihan sekolah lanjutan yang dimiliki siswa terbukti setelah adanya layanan informasi bidang karier skor rata-ratanya meningkat. Dengan adanya layanan informasi bidang karier tersebut ternyata mampu meningkatkan skor rata-rata sikap keyakinan siswa sebesar 14,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemilihan sekolah lanjutan sebelum mendapat layanan informasi bidang karier dengan sesudah mendapat layanan informasi bidang karier adalah berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan. Layanan informasi bidang karier efektif untuk meningkatkan tingkat pemilihan sekolah lanjutan. Karena dalam pelaksanaan layanan informasi bidang karier siswa sebagai klien akan bersama-sama menciptakan dinamika layanan informasi bidang karier yang dapat mengembangkan tingkat pemilihan sekolah lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelum

mengikuti layanan informasi bidang karier memiliki tingkat pemilihan sekolah lanjutan dalam kategori sedang, misalnya siswa masih ragu-ragu, tidak ada daya bersaing sehat, tidak berani mengambil keputusan, setelah selesai mengikuti layanan informasi bidang karier tingkat pemilihan sekolah lanjutannya mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori Tinggi (T), misalnya menjadi percaya bahwa mampu melanjutkan studi ke jenjang tinggi dengan bekal pengetahuan yang ia miliki, mampu mandiri, serta lebih berani mengambil keputusan dan sebagainya, sehingga dengan layanan informasi bidang karier dapat membawa dampak yang positif bagi siswa dan dapat meningkatkan tingkat pemilihan sekolah lanjutan pada siswa.

#### D. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemilihan pendidikan lanjutan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang karier di kelas IX-A SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon yaitu  $Z_{Hitung}$  5,31 lebih besar dari  $Z_{Tabel}$  1,60.

#### E. Daftar Pustaka

- Ade Andi Firman Zalukhu; Dkk. (2021). ANALYSIS OF INDONESIAN-ENGLISH CODE SWITCHING AND CODE MIXING ON FACEBOOK. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2), 1–10.
- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT. *A2021/2022. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.
- Bu'ulolo, P., & Laia, B. (2022). HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 FANAYAMA. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 25-38.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Elisabeth Waruwu., D. (2021). ILLOCUTIONARY ACTS IN WONDER WOMAN MOVIE (2017). *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK

- DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Giawa, M. I. P. (2022). ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL PERTEMUAN DUA HATIKARYA NH. DINI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Gulo, D., & Laia, B. (2023). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMK NEGERI 1 TELUKDALAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 88-98.
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gulo, Y. (2022). IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY MASTERY ON NARRATIVE TEXT THROUGH MNEMONIC METHOD AT THE SEVENTH GRADE OF SMP 1 HURUNA. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1).
- Halawa, E. (2021). DERIVATION AND INFLECTION ON SELENA GOMEZ SONG LYRICS IN REVIVAL ALBUM. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Halawa, E. (2023). CODE SWITCHING USED BY INTERNATIONAL TOURIST TO LOCAL PEOPLE IN SORAKE BEACH. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 5(1), 29-37.
- Halawa, F. J. (2022). GRAMMATICAL DEVIATION IN RICH BRIAN'S SONG LYRICS. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL "JALAN PASTI BERUJUNG" KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-11.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Heldestina, L. (2022). AN ANALYSIS OF CONNOTATIVE MEANING IN LINKIN PARK "A THOUSAND SUNS ALBUM." *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1).
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST CIPTAAN NOE LETTO. *Kohesi:*

- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hulu, R. (2021). *TEACHING STRATEGIES USED BY ENGLISH TEACHER DURING PANDEMIC SITUATION AT EIGHTH GRADE OF SMP NEGERI 1 LAHUSA*. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Juwitaningrum, Ita. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Online) (file:///C:/Users/Alni1/Downloads/2580-10145-1-PB.pdf). Vol. 2, No. 2, Hal. 132-147.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja
- Khanati Gulo., D. (2021). *FAKTA DAN OPINI PADA TAJUK RENCANA "HARIAN ANALISA" TAHUN 2020*. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Kusri, Andi Muhammad. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* (Online) (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK> ). Vol. 2, No. 1, Hal. 49-57
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, E. (2023). *ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Laia, F. (2022). *KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DISEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022*. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laia, F. (2023). *ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 24–35.
- Laia, L. S. B. (2021). *PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021*. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).

- Laia, Marnidewi., D. (2021). TRANSLATION METHOD USED IN TRANSLATING SHORT STORY "THE GIFT OF THE MAGI" BY HARUM WIBOWO. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laiya, R. E. (2022). STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH DURING PANDEMIC COVID-19 AT SMA NEGERI 1 TELUKDALAM. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1), 1-11.
- Loi, M. P. F. S. (2022). THE ENGLISH LEARNING QUALITY DURING PANDEMIC COVID-19 OF STUDENTS AT SMP NEGERI 1 TELUK DALAM. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1).
- Manao, M. M. (2021). PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA "SETENGAH PECAH. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Mangkey, I., & Laiya, R. E. (2023). LANGUAGE MAINTENANCE (THE STUDY OF PAU SELLER ON JALAN SELAT PANJANG MEDAN). *Relation Journal: Research on English Language Education*, 5(1).
- Marlin Hati., D. (2021). DEIXIS IN JOHN GREEN'S NOVEL ENTITLED LOOKING FOR ALASKA. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Martunis, Zahra Nelissa dan Sri Astuti. 2018. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* (Online) (<http://jurnal.iicet.org>|DOI: <https://doi.org/10.29210/02018198>). Vol. 4, No. 1, Hlm. 78-83
- Muskita. 2014. Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbantuan Media Film untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* (Online) (file:///C:/Users/Alni1/Downloads/170-482-1-PB.pdf) . Vol. 1, No. 1, Hal. 142-148.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- Nehe, T. (2021). KONJUNSI DALAM BAHASA NIAS RAGAM SELATANDIALEK HILIZIHONÓDI KECAMATAN FANAYAMA. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Pianus Zai., D. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ALBUMS'NADA TRIO VOLUME 3 KARYA YUNUS GEA. 2(2).
- Purwanti. 2013. Meningkatkan Minat Studi Lanjut Ke SMK melalui Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salem Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013.

- Riduwan. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septya Suarja, Neviyarni S & Mudjiran.. 2015. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Konselor* (Online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>). Vol. 4, No. 2, Hal. 58-65.
- Simanullang, N. R. (2022a). KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 73–81.
- Simanullang, N. R. (2022b). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Sutrisno, Edy. 2017. Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Online) ([http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/291798e33373f22d30fde90afd776a86.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/291798e33373f22d30fde90afd776a86.pdf)). Vol. 01, No. 08, Hal. 1-19.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga ( Insekta ) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Trisnawati Ziliwu., D. (2022). ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA BNKP DARO-DARO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>
- Usman. 2020. Hubungan Layanan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern (Sebuah Studi Korelasional di SMK Negeri 2 Barru). *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Online) (file:///C:/Users/Alni1/Downloads/49-Article%20Text-145-1-10-

20200402.pdf). *Volume 7 Nomor 1, Hal. 12-19.*

Walgito, Bimo. 2006. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zai, B. (2021). ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA KUMPULAN PUISI KETIKA CINTA BICARAKARYA KAHLIL GIBRAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).

Zainal Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Zebua, N. (2022). STUDENTS' DIFFICULTIES IN COMPREHENDING NARRATIVE TEXT AT THE ELEVENTH GRADE OF SMA SWASTA FAJARMAS BAWONAURU. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1).

Zendrato, D. H., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2023). EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING SERVICES IN TROUBLESHOOTING ADJUSTMENT ISSUES SELF STUDENT OF GRADE X SMA NEGERI 2 LAHUSA ACADEMIC YEAR 2022/2023. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 3(1), 10-22.